

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Dua kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.¹ Manajemen berasal dari bahasa inggris dengan bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, dan mengelola. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui proses yang berdasarkan urutan dan fungsi manajemen, diantaranya fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).² Dalam islam terdapat pengertian yang samadengan hakikat pengertian manajemen, yakni pada lafadz *at-tadbir* (pengaturan) yang terdapat dalam QS. Al-sajdah/ 32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Menurut Henry Sisk dalam buku Onisimus Amtu, manajemen merupakan koordinasi dari semua sumber daya melalui proses

¹Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hal. 1

² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*,...hal. 2-4

perencanaan, pengorganisasia, pemimpin, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.³ Menurut Mary Parker Follet dalam buku Onisimus Amtu, manajemen adalah suatu seni untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain, dibutuhkan ketrampilan khusus terutama dalam hal mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Selain dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang terikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional. Pengertian manajemen sendiri masih banyak perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu tindakan kerjasama yang mendayagunakan sumberdaya yang ada baik manusia secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

³ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, ...hal. 4

2. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen

Menurut Elton Mayo dalam buku Nanang Fattah mengemukakan sejumlah prinsip-prinsip dasar manajemen sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja, yakni memberikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien, karena spesialisasi tenaga kerja dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan mereka.
- b. Otoritas atau tanggung jawab, yakni seorang manajer mempunyai wewenang untuk memberi perintah atau tugas kepada anggota.
- c. Disiplin. Setiap organisasi harus menghormati dan mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi.
- d. Kesatuan perintah. Setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang manajer, agar tidak terjadi konflik perintah dan kekaburan otoritas.
- e. Kesatuan arah, yakni tentang fokus dan kesatuan. Semua anggota diberikan kegiatan yang sama yang dapat dikaitkan dengan tujuan yang sama.
- f. Mengutamakan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi.
- g. Sentralisasi atau pemusatan. Dalam hal ini seorang manajer adalah pertanggungjawaban terakhir dari keputusan yang diambil.
- h. Hierarki. Otoritas wewenang dalam organisasi bergerak dari atas ke bawah yang serasi.

- i. Keadilan dan kejujuran, yakni manajer harus bersikap adil dan membaaur dengan para anggotanya.
- j. Kestabilan staff. Penempatan dan pengelolaan anggota harus seimbang dengan layanan yang tersedia dalam organisasi.
- k. Inisiatif, yakni setiap anggota harus diberi kebebasan untuk mengungkapkan ide gagasan baru untuk mendorong minat dan keterlibatannya dalam organisasi.
- l. Semangat kelompok. Peningkatan semangat kelompok akan menimbulkan rasa kesatuan.⁵

3. Fungsi Manajemen

Sebagai suatu ilmu, manajemen memiliki objek studi, metode, strategi, dan pendekatan sehingga dapat diterapkan di tengah masyarakat. Dalam penerapannya, terdapat fungsi manajemen yang harus diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat perbedaan pandangan di kalangan pakar ahli dalam pembahasan fungsi manajemen, misalnya antara bidang industri dengan dunia pendidikan. Orientasi manajer di setiap bidang juga berbeda bergantung pada tujuan akhir yang hendak dicapai. Menurut Beford dalam buku Abdul Manab, mendefinisikan manajemen sebagai proses pencapaian tujuan yang diinginkan melalui penggunaan sumberdaya manusia dan material secara efisien. Dalam proses pengelolaan manajemen madrasah atau satuan pendidikan mencakup empat proses, yaitu *planning*,

⁵Nanang Fattah, *Landasan Manejemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 312

organizing, actuating, dan controlling. Adapun penjelasan dari masing-masing proses sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berasal dari kata *plan* yang artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan, yaitu proses kegiatan. Sedangkan rencana adalah hasil dari perencanaan.⁶ Perencanaan adalah berfikir sistematis dalam menetapkan suatu hal yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati, sedangkan fungsi perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan terdapat beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Melakukan survei lapangan
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Memperkirakan kondisi yang akan datang
- 4) Menentukan bahan yang diperlukan
- 5) Memperbaiki rencana jika ada perubahan-perubahan menyesuaikan kondisi

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota. Organisasi menurut Griffin dan Morhead dalam buku Husaini Usman adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.⁷ Pengorganisasian adalah semua kegiatan

⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung:pustaka Setia. 2014), hal.21

⁷Husaini Usman, *MANAJEMEN*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hal.170

manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi tersebut. Dalam pengorganisasian tidak hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan saja, tetapi yang terpenting adalah mempertimbangkan kemampuan orang disesuaikan dengan tugasnya agar dapat berfungsi dengan baik.

Fatah dalam buku Abdul Manab, mengklasifikasikan lima tahapan dalam proses pengorganisasian, diantaranya:

- 1) Menentukan tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau per kelompok.
- 3) Menggabungkan tugas yang dilaksanakan para anggota dengan cara rasional dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan harmonis.
- 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyusunan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.⁸

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan juga diartikan kepemimpinan, adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan tugas dan para anggota. Pengarahan ini dilakukan oleh seorang

⁸Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah...*hal.9

pemimpin, misalnya seorang kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum.⁹ *Actuating* disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tercapainya sebuah tujuan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pengawasan terdapat kegiatan monitoring kemudian membandingkan sesuai dengan standart, menentukan penyebab-penyebabnya, serta memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Pengawasan atau kontrol mempunyai arti luas, tidak hanya melihat apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya tetapi juga mengandung makna mengendalikan, yakni mengusahakan kegiatan agar terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan kepada pencapaian hasil yang telah ditentukan.

Usman dalam buku Abdul Manab menyatakan yang dimaksud pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan dan pengendalian berbeda dalam hal wewenang yang ada. Pengendalian

⁹Ibid, hal.10

mempunyai wewenang turun tangan, sedangkan pengawas hanya sebatas memberi saran dan tindakan selanjutnya dilakukan oleh pengendali. Oleh karena itu pengendalian lebih luas daripada pengawasan. Meskipun demikian, pengendalian juga disebut dengan pengawasan sehingga pengendalian diartikan sebagai proses kegiatan melihat apakah yang terjadi sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak sesuai maka akan dilakukan penyesuaian.

B. Konsep Kurikulum

1. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum pada awalnya digunakan dalam aktivitas olahraga yang berasal dari bahasa latin *currere* yang artinya lapangan perlombaan, yang mana terdapat batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai dimulai pembelajaran dan kapan pembelajaran diakhiri, dan bagaimana cara menguasai bahan ajar sehingga dapat mencapai gelar yang diharapkan.¹⁰ Dalam bahasa Prancis yaitu *caurier* artinya berlari (*to run*). Kemudian istilah tersebut digunakan untuk mata kuliah (*courses*) yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar atau ijazah.¹¹

Dalam perkembangan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan memunculkan berbagai definisi tentang kurikulum menurut beberapa

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), hal.2

¹¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2012), hal.13

pakar ahli, yang mana definisi ini menentukan apa yang meliputi ruang lingkup kurikulum. Adapun definisi kurikulum menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam kamus *Webster* tahun 1856, kurikulum adalah jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan. Kurikulum juga bermakna seperti kereta pacu di zaman lampau, yaitu suatu alat yang membawa seseorang dari garis start sampai finish. Dalam sektor pendidikan, kurikulum berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.
- b. Dalam kamus *Webster* 1955, kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh guna mencapai ijazah. Kurikulum berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹²
- c. Menurut *M.Skilbeck* dalam buku Abdulloh Idi, kurikulum merupakan pengalaman seorang murid yang diekspresikan dan diantisipasi dalam cita-cita dan tujuan, rencana dan desain untuk pembelajaran, serta implementasi dari rencana dan desain tersebut di lingkungan sekolah.¹³
- d. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara

¹²Moh.Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2012), hal.21

¹³ Abdulloh Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1999), hal.4

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”¹⁴

Dari berbagai definisi kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang dirancang secara sistemik untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Komponen kurikulum

a. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai secara keseluruhan yang meliputi domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Domain kognitif merupakan tujuan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual peserta didik. Domain afektif merupakan tujuan yang mengarah pada pengembangan rohani peserta didik. Sedangkan domain psikomotor adalah tujuan yang mengarah pada pengembangan ketrampilan jasmani peserta didik. Tujuan pendidikan nasional menghendaki pencapaian ketiga dominan tersebut secara integral dalam rangka untuk memperoleh lulusan pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Komponen isi dan struktur program atau materi

¹⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* ,...hal.3

Komponen isi dan struktur program atau materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi dalam materi yang dimaksud diantaranya bidang studi yang diajarkan, seperti matematika, bahasa arab, IPA, IPS, fiqih, dan lain sebagainya. Bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenjang dan jalur pendidikan yang ada.

c. Komponen media atau sarana dan prasarana

Media merupakan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah difahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Subandijah dalam buku Abdullah Idi, media merupakan suatu hal yang dituntut bagi seorang pendidik agar materi yang disampaikan mudah difahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Komponen strategi belajar mengajar

Strategi merupakan suatu pendekatan, metode, dan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran merupakan cara yang dimiliki oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Strategi ini diupayakan dalam pengaplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya sejak mempersiapkan pengajaran sampai dengan proses evaluasi. Strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik sehingga dalam proses pembelajaran mencapai hasil yang memuaskan antara pendidik dan peserta didik.

e. Komponen proses pembelajaran

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Komponen ini mempunyai keterkaitan erat dengan suasana pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang pendidik dituntut untuk menumbuhkan motivasi dan kreatifitas bagi peserta didik dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, Subandijah dalam buku Abdullah Idi mengatakan bahwa pendidik perlu memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, menerapkan metode pembelajaran, memusatkan pada proses dengan produknya, dan memusatkan pada kompetensi yang relevan. Mengoptimalkan peran guru sebagai educator, motivator, manager, dan fasilitator merupakan suatu tuntutan dalam memperlancar proses pembelajaran.

f. Komponen evaluasi atau penilaian

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan kurikulum. Komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan yang diperlukan, dan proses pembelajaran. Adapun sasaran pendidik dalam mengevaluasi ini adalah peserta didik dengan materi atau bahan ajar, karena hasil peserta didik menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Evaluasi ini dianggap penting tidak hanya untuk

memperlihatkan sejauh mana prestasi peserta didik, tetapi juga sumber input dalam upaya perbaikan dan pembaharuan suatu kurikulum.¹⁵

3. Fungsi kurikulum

a. Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

Kurikulum bagi suatu lembaga merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Apabila tujuan yang diinginkan belum tercapai orang cenderung meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut misalnya dengan meninjau kurikulumnya. Di Indonesia, terdapat empat tujuan yang utama diantaranya tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan intruksional. Dalam pencapaian tujuan pendidikan dilaksanakan secara bertingkat dan saling mendukung.

b. Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Keberadaan kurikulum sebagai perangkat pembelajaran merupakan fasilitas bagi peserta didik untuk dapat mewujudkan apa yang di cita-citakan. Harapannya peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman yang nantinya dapat dikembangkan seiring perkembangan anak supaya dapat memenuhi bekal masa depannya. Dalam hadits Nabi disebutkan *“Didiklah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman lain dari zamanmu”*. Dari pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan

¹⁵Abdullah Ibid, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*,...hal.12

diorientasikan untuk peserta didik guna membekali pengetahuan supaya kelak dapat menghadapi tantangan pada zamannya.

c. Fungsi kurikulum bagi pendidik

Fungsi kurikulum bagi pendidik adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar peserta didik. Selain itu juga untuk pedoman pengadaaan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggungjawab terhadap kurikulum. Adapun fungsi kurikulum terhadap kepala sekolah dan pembina adalah:

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik
- 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada pendidik agar dapat memperbaiki situai belajar
- 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum di masa mendatang
- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi

e. Fungsi kurikulum bagi orang tua atau wali peserta didik

Fungsi kurikulum bagi orang tua atau wali peserta didik adalah supaya dapat berpartisipasi membantu kinerja sekolah dalam memajukan mutu pendidikan yang diberikan terhadap putra putrinya. Bentuk partisipasi yang dimaksud disini dapat berupa konsultasi langsung dengan pihak sekolah mengenai masalah yang berkaitan dengan peserta didik. Partisipasi ini diharapkan dapat memudahkan dan menyukseskan proses pembelajaran di sekolah.

- f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat
- 1) Masyarakat diharapkan ikut berkontribusi dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua dan masyarakat
 - 2) Ikut memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat.¹⁶

C. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian manajemen kurikulum

Depdiknas dalam buku Syafarudin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar.¹⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala

¹⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*,... hal. 135-139

¹⁷ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.

sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

2. Prinsip-prinsip manajemen kurikulum

Menurut Dedi Arik Kurniawan dalam buku Fitri Oviyanti, manajemen kurikulum memiliki beberapa prinsip, yaitu :

a. *Produktivitas*

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum supaya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai tujuan kurikulum.

b. *Demokratisasi*

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang sesuai dengan keahliannya, dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab buntut mencapai tujuan kurikulum.

c. *Kooperatif*

Kerjasama yang baik dianggap sangat penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum untuk mencapai hasil yang diharapkan.

d. *Efektivitas dan efisiensi*

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.

- e. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.* Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁸

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijakan pemerintah, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang sekolah yang bersangkutan.¹⁹

3. Perencanaan manajemen kurikulum

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan dengan sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan strategi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²⁰ Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang di kerjakan, bagaimana

¹⁸ Fitri Oviyanti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hsl. 15.

¹⁹ M. Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Volume 24 Nomor 1 Januari 2013, hal.60

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.60

mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis, dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Menurut Rusman dalam buku manajemen kurikulum, perencanaan kurikulum dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.²²

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Disamping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Kegiatan perencanaan dalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Hasyr ayat 18:

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.3

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”²³

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya memperhatikan dan mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang. Dalam konteks manajemen pendidikan dapat diaplikasikan dalam bentuk perencanaan yang baik agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.²⁴ Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum yaitu:

- a. Kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai iteraksi sosial

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 671

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hal. 150

antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.

- b. Kondisi fasilitas, kondisi ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gap antara perencanaan kurikulum dengan para pelaksana kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas yang perlu diperhatikan terutama adalah ketersediaan buku-buku teks, peralatan laboratorium, dan alat-alat praktikum lainnya, dana, sarana, dan prasarana sebagai pertimbangan.²⁵

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun manfaat perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- b. Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.
- c. Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- d. Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.

²⁵Ibid, hal. 151

- e. Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personal, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya.
- f. Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.

Syafarudin menjelaskan bahwa didalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan, antara lain:

- a. Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementrian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, dan hari kerja tidak efektif.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum setiap matapelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkandan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

- c. Menyusun Program Semester (Promes)

Hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

d. Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana pembelajaran secara secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang terpenting dalam pembuatan RPP ini adalah harus ada catatan perkembangan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.²⁶

Dalam menyusun dan mempersiapkan sebuah kurikulum secara umum perlu memperhatikan beberapa prinsip perencanaan kurikulum agar perencanaan tersebut realistis dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada. Menurut Din Wahyudin dalam buku Hamalik, ada enam prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman para siswa
- b. Perencanaan kurikulum dibuat berdasar berbagai keputusan tentang isi dan proses, yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok bahasan, bidang studi serta berkait erat dengan proses dan cara penyampaian atas isi tersebut

²⁶ M.Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Volume 24 Nomor 1 Januari 2013, hal.65

- c. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, diantara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, stakeholder dan pihak-pihak lain yang terkait
- e. Perencanaan kurikulum dilaksanakan di berbagai tingkat/jenjang
- f. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.²⁷

Dalam merencanakan kurikulum, pengalaman-pengalaman siswa ketika mengikuti pembelajaran dikelas dan pengalaman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari harus dipertimbangkan. Pembelajaran akan lebih berarti dan lebih menyentuh siswa ketika berkenaan dan berkaitan dengan pengalamannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum di Indonesia diarahkan kepada penguasaan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk mempertahankan hidup.

4. Pelaksanaan manajemen kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik pesertadidik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tergantung pada kemampuan guru

²⁷ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 83-84

sebagai implementator kurikulum. M. Basyiruddin Usman, Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).²⁸ Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Pelaksanaan/implementasi kurikulum memiliki tiga faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.²⁹

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berubahnya paradigma guru sebagai satu-satunya sumber menjadi pembelajaran yang menggunakan beragam sumber belajar

²⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2021), hal. 3

²⁹Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, Hal. 26

- b. Menekankan pendekatan ilmiah, tidak lagi pendekatan tekstual
- c. Berubahnya paradigma pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi
- d. Pembelajaran bersifat terpadu bukan lagi parsial (terpisah-pisah)
- e. Pembelajaran mengakomodasi banyak jawaban, bukan jawaban tunggal, di mana sifatnya lebih multidimensi.
- f. Bersifat aplikatif dan bukan verbalisme
- g. Seimbang antara *soft skills* (keterampilan bersifat mental) dan *hard skills* (keterampilan bersifat fisik)
- h. Mengembangkan siswa menjadi pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*)
- i. Pembelajaran harus memberikan nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik
- j. Pembelajaran tidak hanya akan berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah dan di masyarakat
- k. Pembelajaran dengan pendekatan bahwa siapa saja dapat memberikan informasi, dan siapa saja dapat belajar, serta kelas yang dapat berada di manapun (belajar di mana saja)
- l. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
- m. Semua perbedaan baik individual, latar belakang budaya, dan lain-lain diakui dalam pembelajaran

Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan

beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagai apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunciutama keberhasilan implementasi kurikulum.³⁰ Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- a. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi professional
- c. Kompetensi kepribadian

³⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*.hal. 61

d. Kompetensi sosial.³¹

Pelaksanaan kurikulum atau kegiatan pembelajaran sangat didukung dengan keberadaan pemimpin atau kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, yakni melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan memacu semangat kerjanya. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum disekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.
- b. Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
- c. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, khususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
- d. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode mengajarnya.
- e. Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
- f. Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang

³¹ Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Bandung: Fokusmedia. 2005), hal.19

pernah diajarkannya (sesuai silabus dan RP) untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

- g. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha memperbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya³²

5. Evaluasi manajemen kurikulum

Evaluasi adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat beberapa objek. Chelimsky dalam buku Hamdani Hamid mendefinisikan evaluasi sebagai metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, dan efektifitas suatu prgram.³³ Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum atau tiap-tiap komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

Menurut Hamid Hasan dalam buku Toto Ruhimat, evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu, dengan berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu agar tidak

³² M.Arif Khoirudin,...hal.72

³³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*,...hal. 1999

dilakukan asal saja.³⁴ Menurut Stufflebeam dalam buku Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.³⁵

Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses evaluasi ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

³⁴Toto Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 108

³⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 97

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang dipusatkan pada program pendidikan untuk peserta didik, lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program. Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan kinerja guru, kemampuan dan perkembangan siswa, sarana prasarana pembelajaran, fasilitas dan sumberbelajar lainnya.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi tujuan pendidikan, merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b. Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c. Evaluasi terhadap strategi pembelajaran, merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

- d. Evaluasi terhadap program penilaian, merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.³⁶

Agar evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang hasil belajar peserta didik maka dalam evaluasi perlu memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada hasil kompetensi. Evaluasi yang dilakukan harus berfungsi untuk mengukur hasil peserta didik dalam pencapaian kompetensi
- b. Valid. Evaluasi yang dilakukan harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu dalam evaluasi memerlukan alat ukur yang dapat menghasilkan pengukuran yang valid.
- c. Adil. Penilaian yang dilakukan harus adil untuk semua peserta didik. Peserta didik harus mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama.
- d. Menyeluruh. Unsur menyeluruh dalam evaluasi bahwa evaluasi dilakukan harus mampu mengevaluasi semua kompetensi yang adadalam kurikulum meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil evaluasi harus mempunyai makna bagi peserta didik. Hasil evaluasi harus dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik, keunggulan dan kelemahan peserta

³⁶Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*,...hal. 342-348

didik, minat, serta potensi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.³⁷

D. Mutu Madrasah

Mutu menurut Umaedi dalam buku Sri Minarti adalah derajat keunggulan suatu barang atau jasa jika dibandingkan dengan produk lain. Mutu dalam lingkup pendidikan dapat ditinjau dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, cepat tidaknya lulusan memperoleh pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam mengatasi persoalan hidup.³⁸ Adapun jika dilihat korelasi mutu dengan pendidikan, mutu adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standart yang berlaku.³⁹

Mutu madrasah adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan madrasah secara efektif dan efisien untuk melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Dalam hal ini kualitas pendidikan sangat mempengaruhi mutu madrasah. Pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan seiring dengan tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan di tengah masyarakat.

Mutu dalam konteks pendidikan merupakan upaya mewujudkan lingkungan yang terdiri dari pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, pemerintah, serta komite madrasah untuk mencapai kebutuhan mereka di masa

³⁷Adi Suryanto, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Di SD*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2014), hal. 11-12

³⁸ Umaedi, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007), hal.415

³⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.328

yang akan datang, baik kebutuhan akademik, bisnis, maupun kebutuhan sosial.

Mutu pendidikan meliputi:

1. Siswa yang sehat, cukup gizi, siap untuk mengikuti pembelajaran, serta didukung oleh keluarga dan masyarakat sekitarnya.
2. Lingkungan yang kondusif, aman, serta dilengkapi dengan sumber belajar dan fasilitas yang memadai.
3. Materi belajar yang tercermin dalam kurikulum yang baik dan relevan.
4. Proses belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar di dalam kelas yang terorganisasi dengan baik.
5. Lulusan yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan madrasah dan tujuan pendidikan nasional, serta mampu berpartisipasi di lingkungan masyarakat

Madrasah dikatakan bermutu jika lima aspek di dalamnya juga bermutu, diantaranya yaitu peserta didik, lingkungan belajar, materi ajar, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Berikut ada tiga perspektif kriteria madrasah dianggap bermutu atau berkualitas, diantaranya:

1. Organisasi keberadaan madrasah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal mencakup kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru, dukungan staf yang baik, pembiayaan yang cukup, sarana prasarana yang baik, serta iklim madrasah yang kondusif. Adapun faktor eksternal diantaranya dukungan asatidz, dukungan industri, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Proses pembelajaran bermuara pada tujuan madrasah dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini melibatkan guru yang kreatif dan terampil, kurikulum yang baik, dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar, yaitu prestasi peserta didik yang dapat diukur. Hasil belajar inilah yang akan mempengaruhi mutu madrasah. Hasil belajar tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam bentuk perilaku dan kepribadian peserta didik.⁴⁰

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan implementasi manajemen kurikulum untuk peningkatan mutu madrasah. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah:

1. Maliya Mubarakah, “Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang”, Universitas Islam Negeri Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam, Skripsi tahun 2008.
2. Fitri Yanti Nasution, “Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa”, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan Jurusan Manajemen Pendidikan, Skripsi tahun 2018.

⁴⁰ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*,...hal. 122

3. Nevi Retnoasih, Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di MTsN 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat), Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Tesis tahun 2018.
4. Fatmawati Guruddin, Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Studi Kasus di SMA A-Izzah HBS Batu, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tesis tahun 2018.
5. Diana Sundari Agustiani, “Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung)”, Pascasarjana IAIN Tulungagung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tesis tahun 2018.

Selanjutnya mengenai penjabaran dari masing-masing penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maliya Mubarokah, Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki	Hasil penelitian ini menunjukkan problem yang terjadi adalah kurangnya alokasi waktu belajar, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga proses pembelajaran kurang efektif, dan fasilitas sarana prasarana kurang memadai. Strategi perencanaan yang dilakukan adalah mengawasi setiap guru dalam penyelesaian tugas dan tanggungjawabnya.	Kesamaan penelitian yakni meneliti tentang manajemen kurikulum	Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada problem dan strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan studi kasus di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang

	Sukun Malang, skripsi 2008	Dalam pelaksanaan kurikulum Guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dan pemakaian fasilitas sekolah. Untuk buku materi belajar sudah disediakan dari pihak madrasah, sehingga siswa tidak dibebankan untuk membeli buku LKS. Evaluasi kurikulum yang dilakukan berupa Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.		
2	Fitri Yanti Nasution, Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Skripsi 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan kurikulum mengacu pada penilaian berbasis kelas, dimana guru wajib mempunyai catatan kegiatan siswa Guru wajib menyiapkan komponen pembelajaran, baik prota, promes, silabus, dan lainnya. Pelaksanaan kurikulum diawali dengan usaha memperbaiki kekurangan yang ada dengan mengadakan musyawarah guru untuk memberikan tugas atau kelompok belajar pada siswa.	Kesamaan penelitian yakni membahas manajemen kurikulum dan implementasinya	Penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum dan pengaruhnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
3	Nevi Retnoasih, Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multi Kasus di MTsN 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat), Tesis 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan pengembangan kurikulum berdasar kebutuhan dan kelayakan yang dimiliki madrasah/sekolah. Mereview visi misi dan tujuan pendidikan, rumusan isi kurikulum, proyek-proyek yang perlu dikerjakan, membuat rancangan strategi dalam pembelajaran, rancangan strategi bimbingan dalam menghadapi permasalahan, rancangan	Kesamaan penelitian yakni membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah	Penelitian ini lebih fokus pada pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN 1 Blitar dan SMPN Srengat

		<p>strategi penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa.</p> <p>Pengorganisasian dilaksanakan secara internal pada seluruh warga madrasah/sekolah dan eksternal pada kegiatan asosiasi atau workshop dan kerjasama dengan kemitraan.</p> <p>Pengawasan dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum.</p>		
4	<p>Fatmawati Guruddin, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Studi Kasus di SMA A-Izzah HBS Batu, Tesis 2018</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan kurikulum diadakan pertemuan dengan tim inti, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka lainnya dengan mengundang pengawas yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi pembuatan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan hasil pembelajaran setiap tiga bulan sekali, penanaman nilai keislaman, mengadakan IHT (kerjasama dengan lembaga lain). Evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi proses, yakni terkait dengan perangkat pembelajaran dan evaluasi output, yakni perbaikan untuk kurikulum selanjutnya</p>	<p>Kesamaan penelitian yakni pada fokus penelitian yang membahas perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan Islam</p>
5	<p>Diana Sundari Agustiani, "Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan dibentuknya TIM Pengembangan kurikulum. Proses perencanaan kurikulum</p>	<p>Kesamaan penelitian yakni pada fokus penelitian yang membahas perencanaan,</p>	<p>—</p>

	<p>Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus di SMAI Gunung Jati Ngunut Dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung, Tesis 2018</p>	<p>diawali dengan kegiatan rapat kinerja yang diadakan satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran dengan kegiatan meliputi penyusunan struktur dan muatan kurikulum, alokasi waktu, kalender pendidikan, KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), dan penyusunan perangkat pembelajaran. Aktualisasi kurikulum, karena kedua lembaga berdiri dibawah naungan pondok pesantren, maka proses pembelajaran antara di sekolah/madrasah dan di pondok harus berjalan beriringan/sinergis. Evaluasi yang dilaksanakan yakni evaluasi komponen kurikulum dan evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum</p>	<p>aktualisasi/pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga</p>	
--	---	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

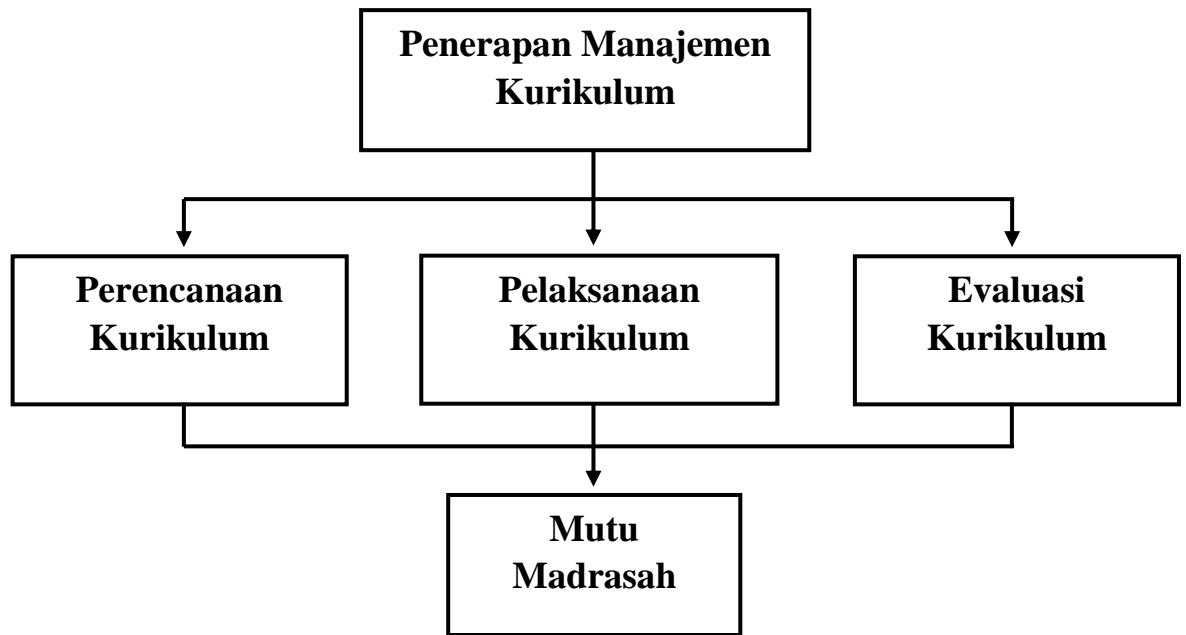
Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan fokus penelitian dengan hasil penelitian penulis. Beberapa penelitian membahas manajemen kurikulum yang memuat problem dan upaya kurikulum, implementasi serta pengaruh kurikulum terhadap penelitian. Dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diupayakan dapat meningkatkan mutu madrasah yang baik. Posisi penulis terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai pencari ilmu, sebagai bahan referensi, juga sebagai pertimbangan sehingga ikut menyumbangkan karya dengan tema yang sama dengan judul yang berbeda.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴¹

Setelah melihat apa yang telah peneliti sampaikan diatas dapat digambarkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di suatu lembaga bisa dilakukan proses untuk melihat manajemen kurikulum yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikanya tersebut. Selanjunya dengan memaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dengan hal ini dapat diketahui sudah mencapai tujuan dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya tersebut. Oleh karenanya dalam penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hal. 43.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa sekolah dalam melakukan manajemen kegiatan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya melalui perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum membahas tentang proses perencanaan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan perihal yang akan datang. Pelaksanaan kurikulum membahas tentang bagaimana perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan kurikulum dijalankan, langkah selanjutnya dengan evaluasi kurikulum yang membahas tentang usaha memonitor hasil proses perencanaan dan pelaksanaan yang dijalankan.